

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik

Bregas Parikesit^{a,1*}, Eti Hayati^{b,2}

^{a,mahasiswa}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

^{b,dosen}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹bregasparikesit@gmail.com ; ²dosen01391@unpam.ac.id ;

*korespondensi penulis

Naskah diterima: 22-02-2023, direvisi: 18-03-2023, disetujui: 30-03-2023

Abstrak

Karakter disiplin adalah sesuatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, baik di keluarga, di lingkungan tempat tinggal, dan khususnya di lingkungan sekolah. Budaya sekolah merupakan himpunan norma-norma, nilai-nilai dan keyakinan, ritual dan upacara, simbol dan cerita yang membentuk persona sekolah. Permasalahan karakter disiplin seperti sudah mengakar di dalam dunia pendidikan Indonesia karena seringkali ditemui perilaku-perilaku indisipliner peserta didik. Budaya sekolah secara tidak langsung dapat membentuk dan membiasakan siswa untuk hidup dan berperilaku sesuai dengan harapan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode korelasional. Berdasarkan hasil analisa data menggunakan aplikasi IBM SPSS Ver. 22, nilai signifikansi pengaruh Budaya Sekolah (X) terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $6,286 >$ nilai t tabel $1,665$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara Budaya Sekolah dan Karakter Disiplin Peserta Didik secara signifikan. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi antara Budaya Sekolah terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik mempunyai pengaruh dan arah yang positif yaitu memiliki koefisien korelasi $0,472$ dan signifikansi (Sig. $0,000 < 0,05$). Artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara Budaya Sekolah dengan Karakter Disiplin Peserta Didik.

Kata-kata kunci: budaya sekolah; karakter disiplin; peserta didik

Abstract

The character of discipline is something very important that must be possessed by students, both in the family, in the residential environment, and especially in the school environment. School culture is a set of norms, values and beliefs, rituals and ceremonies, symbols and stories that make up the persona of the school. The problem of disciplinary character is deeply rooted in the world of Indonesian education because there are often indisciplinary behaviors of students. School culture can indirectly shape and accustom students to live and behave in accordance with school expectations. This study aims to determine the influence of School Culture on the Disciplinary Character of Students. This type of research uses a quantitative approach with a correlational method. Based on the results of data analysis using the IBM SPSS Ver application. 22, the significance value of the influence of School Culture (X) on the Disciplinary Character of Learners (Y) is $0.000 < 0.05$ and the t value is $6.286 >$ the table t value is 1.665 then H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant influence between School Culture and Student Disciplinary Character. Based on the results of testing, the correlation coefficient between School Culture and Disciplinary Character of Students has a positive influence and direction, namely having a correlation coefficient of 0.472 and significance (Sig. $0.000 < 0.05$). This means that there is a fairly strong relationship between School Culture and the Disciplinary Character of

Students.

Keywords: *school culture; character of discipline ; students*

Pendahuluan

Sekolah tentu saja menjadi tempat utama terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran bagi siswa. Selain itu, sekolah juga dapat berperan untuk menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, karena sekolah dapat memberikan lingkungan yang dibutuhkan siswa dalam menemukan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga idealnya sekolah haruslah menjadi tempat yang paling nyaman dan aman yang dirasakan para siswa dalam mengikuti segala kegiatan yang berada di sekolah tersebut.

Sekolah merupakan sebuah institusi pendidikan yang menjadi wadah dan berlangsungnya proses pendidikan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis dalam perkembangan masyarakat yang semakin maju. Sekolah sebagai pusat pendidikan formal lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektifitas dalam pemberian pendidikan kepada warga masyarakat (Gunawan, 2010).

Sekolah sebagai sebuah sistem memiliki tiga komponen penting yang sangat berkaitan dengan kualitas sekolah itu sendiri, salah satu komponen terpenting bagi sekolah adalah budaya sekolah. Tentunya sekolah sebagai sebuah sistem tidak dapat lepas dari budaya yang diciptakan sesuai dengan Visi dan Misi di sekolah tersebut. Setiap sekolah pasti memiliki budaya tersendiri, karena setiap sekolah memiliki kebiasaan yang dilakukan bersama secara terus menerus dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sehingga dari

siklus tersebut, tercipta sebuah kebiasaan yang lama-kelamaan membentuk suatu budaya sekolah.

Walaupun Indonesia memiliki sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, namun tidak sedikit problematika pendidikan seringkali ditemui. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah rendahnya karakter disiplin peserta didik. Permasalahan karakter disiplin ini seperti sudah mengakar didalam dunia pendidikan Indonesia. Dalam kegiatan belajar dan mengajar maupun didalam lingkungan sekolah, seringkali ditemui perilaku-perilaku indisipliner peserta didik, seperti peserta didik selalu datang terlambat, peserta didik yang kurang hikmat dalam mengikuti upacara bendera, peserta didik dengan mudahnya melanggar aturan sekolah dengan sengaja, berpakaian kurang rapih, membuang sampah sembarangan, berkata-kata yang tidak pantas diucapkan dan masih banyak lagi.

Karakter adalah ciri khas atau keunikan setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati yang kualitas batiniah/rohaniah, cara berfikir, cara bertindak (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara (Maksudin, 2013). Sedangkan menurut Haryono (2016: 256) disiplin pada hakekatnya adalah ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta

perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam lingkaran tertentu.

Budaya sekolah mendukung terciptanya motivasi berprestasi untuk para siswa di sekolah. Sebagai sasaran dan obyek dalam dunia pendidikan, peserta didik diberikan kesempatan yang sama dalam mengasah bakat, minat, keterampilan (skill), dan pengetahuan yang telah diperoleh selama berada di sekolah. Setiap peserta didik membawa budayanya masing-masing dari sekolah sebelumnya dan harus disesuaikan dengan keadaan kultur sekolah yang baru (Hanum, 2013).

Menurut Evaningrum (2016: 23) Budaya Sekolah adalah seperangkat norma, nilai dan kepercayaan, ritual dan ritual, simbol dan cerita yang membentuk kepribadian sekolah. Inilah harapan yang dibangun dari waktu ke waktu ketika guru, administrator, orang tua dan siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah, menghadapi tantangan dan mengatasi kegagalan.

Sedangkan Newstrom dalam Barnawi menjelaskan, budaya sekolah memainkan peran penting dalam memberikan kesuksesan kepada sekolah. *Pertama*, budaya merupakan proyeksi cerminan jati diri bagi para tenaga pendidik dan pengajar serta kepada staff. *Kedua*, budaya sekolah merupakan sumber penting dan kelangsungan sekolah untuk memberikan rasa aman kepada anggota sekolah. *Ketiga*, budaya sekolah dapat mempermudah para guru baru dalam beradaptasi dan memberikan pandangannya mengenai kondisi dan keadaan sekolah. *Keempat*, budaya sekolah memberikan kontribusi untuk merangsang semangat guru

dan staf dalam menjalankan tugasnya (Arifin, 2014).

Menurut pengamatan langsung penulis sebagai seorang guru yang mengajar di SMK Yapia Parung, terdapat beberapa informasi yang penulis dapatkan mengenai budaya sekolah yang berada di SMK Yapia Parung. Budaya sekolah dapat dilihat dengan ditemuinya beberapa kerjasama yang baik antar sesama tenaga pendidik (guru), antara tenaga pendidik (guru) dengan kepala sekolah, antara tenaga pendidik (guru) dengan siswa/i di SMK Yapia Parung dalam melaksanakan berbagai program-program sekolah. Kepala sekolah juga selalu mengutamakan komunikasi serta selalu ikut serta secara aktif dalam mewujudkan kerjasama yang baik dengan seluruh tenaga pendidik (guru) dan pegawai di SMK Yapia Parung. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan rapat rutin walikelas yang dilaksanakan setiap hari senin di minggu pertama setiap bulannya. Rapat tersebut membahas mengenai perkembangan peserta didik dan membicarakan tentang permasalahan-permasalahan mengenai proses pembelajaran dan perilaku peserta didik.

Selain itu, implementasi tata tertib akademik juga dilaksanakan kepada tenaga pendidik (guru) ataupun siswa. Bila ada yang melanggar tata tertib akademik tersebut akan ditindaklanjuti oleh Kepala Sekolah berdasarkan kode etik yang berlaku pada SMK Yapia Parung. Selain itu, SMK Yapia Parung selalu mengimplementasikan budaya 5S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun dalam setiap aktifitas nya. Budaya sekolah lainnya yang terlihat di SMK Yapia Parung ialah kegiatan Dzikir bersama dan kultum yang dilakukan setiap hari jum'at pagi bersama

dewan guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah. Kemudian budaya sekolah yang terlihat berdasarkan pengamatan lainnya oleh penulis adalah, setiap hari ada siswa yang dispen atau izin dari kelas (magang) untuk membantu tugas penjaga gedung, seperti membantu merekap absen di setiap kelas, membantu menimbang dan memilah sampah, serta membantu mengorganisir tabungan kelas untuk disetorkan di bank mini sekolah.

Asumsi penulis Budaya Sekolah diyakini memiliki peran dan pengaruh penting terhadap Karakter Disiplin siswa disekolah. Budaya sekolah merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas sekolah. Budaya sekolah menjadi acuan pokok bagi seluruh warga sekolah, terutama para siswa. Adanya budaya sekolah yang dilaksanakan antar semua warga sekolah dapat membantu mengarahkan semua warga sekolah untuk berperilaku sesuai dengan harapan bersama dan dapat menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Berdasarkan pemaparan penulis tersebut, hipotesis pada penelitian ini yaitu *“apakah terdapat oengaruh yang signifikan mengenai budaya sekolag terhadap karakter disiplin peserta didik?”*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh positif budaya sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada peningkatan kualitas pendidikan terutama bagi pengetahuan atau literatur ilmiah sehingga dapat dijadikan sebagai kajian para insan akademik yang sedang mempelajari ilmu pengetahuan pendidikan kewarganegaraan, khususnya mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain yang terjadi pada satu kelompok. Pada penelitian ini melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Pada penelitian korelasi penelitian melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan adakah hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian korelasi dilakukan saat peneliti ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya dan kuat lemahnya suatu hubungan variabel yang berkaitan dengan objek atau subjek yang diteliti. Terdapat suatu hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan peneliti.

Populasi terget dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X semua jurusan yang terdiri dari sembilan kelas. Sedangkan populasi terjangkau pada penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas X jurusan Bisnis Digital yang terdiri dari 5 kelas. Alasan penulis menjadikan kelas tersebut menjadi popluasi terjangkau, karena asumsi penulis berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya indikasi rendahnya tingkat Karakter Disiplin Peserta Didik. Sehingga menurut penulis data penelitian akan lebih relevan bila diambil dari kelas tersebut karena berimplikasi langsung terhadap permasalahan yang diteliti

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability sampling dengan cara simple random sampling, yaitu

pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan srata yang ada dalam populasi itu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ssebahyak 140 peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Teknik pengambilan data pada kedua variabel yaitu variabel Budaya Sekolah dan variabel Karakter Disiplin Peserta didik diproses dari 40 item intrumen angket atau kuisiner berupa skala Likert kepada 140 sampel penelitian yang telah diambil, jawaban dari kuisiner kemudian diolah dengan memberikan skor sesuai dengan tabel skor yang telah ditentukan oleh peneliti.

BUDAYA SEKOLAH		
N	Valid	140
	Missing	0
Mean		184,13
Std. Error of Mean		1,096
Median		187,64 ^a
Mode		194
Std. Deviation		12,973
Variance		168,300
Skewness		-1,345
Std. Error of Skewness		,205
Kurtosis		1,708
Std. Error of Kurtosis		,407
Range		60
Minimum		140
Maximum		200
Sum		25778

Gambar. 1 Output statistics data budaya sekolah

Berdasarkan gambar. 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data Budaya Sekolah terdapat 140 data yang valid artinya data yang sudah terisi sedangkan terdapat 0 missing merupakan data yang hilang. Mean yang menyatakan nilai rata-raya budaya sekolah 184,13. Median yang menyatakan titik tengah sebesar 187,64^a. Mode atau modulus menerangkan angka yang sering muncul atau angka terbanyak sebesar 194. Dari analisis variabel lingkungan sekolah ditemukan Std. Deviation yang menyatakan simpangan baku atau akar dari variasi sebesar 12,973. Variance

yang merupakan variablilitas data sebesar 168,300. Diketahui bahwa skor maximum sebesar 200, skor minimum 140 dengan nilai selisis atau range sebesar 60 penjumlahan semua skor atau sum variabel budaya sekolah sebesar 25778.

KARAKTER DISIPLIN		
N	Valid	140
	Missing	0
Mean		175,49
Std. Error of Mean		1,645
Median		181,14 ^a
Mode		190 ^b
Std. Deviation		19,459
Variance		378,640
Skewness		-1,240
Std. Error of Skewness		,205
Kurtosis		,582
Std. Error of Kurtosis		,407
Range		78
Minimum		122
Maximum		200
Sum		24568

Gambar. 2 Output statistics data karakter disiplin peserta didik

Berdasarkan gambar. 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data karakter disiplin peserta didik terdapat 140 data yang valid artinya data yang sudah terisi sedangkan terdapat 0 missing merupakan data yang hilang. Mean yang menyatakan nilai rata-rata karakter disiplin peserta didik 175,49. Median yang menyatakan titik tengah sebesar 181,14^a. Mode atau modulus menyatakan angka yang sering muncul atau angka terbanyak sebesar 190. Dari analisis karakter disiplin peserta didik ditemukan Std. Deviation yang menyatakan simpangan baku atau akar dari variasi sebesar 19,459. Variance yang merupakan variabilitas data sebesar 378,640. Diketahui bahwa skor maximum sebesar 200, skor minimum 122 dengan selisih atau range sebesar 78 penjumlahan semua skor atau sum variabel karakter didisplin peserta didik sebesar 24568.

NO	Sig.	Interpretasi	NO	Sig.	Interpretasi
X1	,000	VALID	X21	,000	VALID
X2	,000	VALID	X22	,000	VALID
X3	,000	VALID	X23	,000	VALID
X4	,000	VALID	X24	,000	VALID
X5	,000	VALID	X25	,000	VALID
X6	,000	VALID	X26	,000	VALID
X7	,000	VALID	X27	,000	VALID
X8	,000	VALID	X28	,000	VALID
X9	,000	VALID	X29	,000	VALID
X10	,000	VALID	X30	,000	VALID

Gambar. 3 Uji validitas variabel X

NO	Sig.	nterpretasi	NO	Sig.	Interpretasi
Y1	,000	VALID	Y21	,000	VALID
Y2	,000	VALID	Y22	,000	VALID
Y3	,000	VALID	Y23	,000	VALID
Y4	,000	VALID	Y24	,000	VALID
Y5	,000	VALID	Y25	,000	VALID
Y6	,000	VALID	Y26	,000	VALID
Y7	,000	VALID	Y27	,000	VALID
Y8	,000	VALID	Y28	,000	VALID
Y9	,000	VALID	Y29	,000	VALID
Y10	,000	VALID	Y30	,000	VALID
Y11	,000	VALID	Y31	,000	VALID
Y12	,000	VALID	Y32	,000	VALID
Y13	,000	VALID	Y33	,000	VALID
Y14	,000	VALID	Y34	,000	VALID
Y15	,000	VALID	Y35	,000	VALID
Y16	,000	VALID	Y36	,000	VALID
Y17	,000	VALID	Y37	,000	VALID
Y18	,000	VALID	Y38	,000	VALID
Y19	,000	VALID	Y39	,000	VALID
Y20	,000	VALID	Y40	,000	VALID

Gambar. 4 Uji validitas variabel Y

Validitas instrument angket variabel Budaya Sekolah dan Karakter Disiplin Peserta Didik dapat diketahui apabila nilai Sig. Kurang dari ($<$) 0,05 maka dapat dikatakan Valid dan jika nilai Sig. Lebih dari ($>$) 0,05 maka dapat dikatakan Tidak Valid. Berdasarkan tabel uji validitas dapat diketahui bahwa dari ke 40 item instrument angket Budaya Sekolah, semua item dikatakan Valid karena nilai Sig. $<$ 0,05. Selain itu berdasarkan tabel Uji Validitas Karakter Disiplin Peserta Didik dapat diketahui bahwa dari ke 40 item intrumen angket Karakter Disiplin Peserta Didik, semua item dikatakan valid karena nilai Sig. $<$ 0,05.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,942	,942	40

Gambar. 5 Uji reabilitas variabel X

Berdasarkan Gambar. 5 dapat diketahui bahwa nilai $r_{AC} = 0,942$ itu berarti instrumen termasuk kepada kategori nilai r_{AC} antara 0,80 sampai dengan 1,0 yang memiliki tingkat reabilitas sangat tinggi.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,967	,967	40

Gambar. 6 Uji reabilitas variabel Y

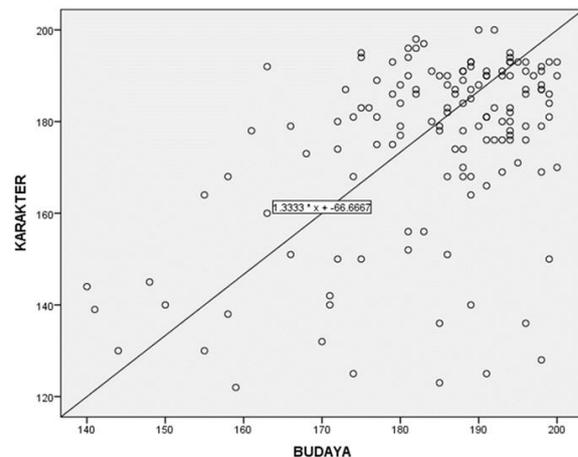
Berdasarkan Gambar. 6 dapat diketahui bahwa nilai $r_{AC} = 0,967$ itu berarti instrumen termasuk kepada kategori nilai r_{AC} antara 0,80 sampai dengan 1,0 yang memiliki tingkat reabilitas sangat tinggi.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,069	140	,200 [*]	,985	140	,122

^{*} This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar. 7 Uji normalitas

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 (Sig $>$ 0,05). Maka dapat dikatakan bahwa data variabel Budaya Sekolah dan Karakter Disiplin Peserta Didik terdistribusi normal.



Gambar. 8 Uji linearitas

Setelah peneliti memasukan dan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Ver. 22 untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear dalam uji linearitas ini, peneliti membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05 untuk mengetahui arah hubungan antara variabel Budaya Sekolah dengan Variabel Karakter Disiplin Peserta Didik linear atau tidak berdasarkan *Deviation Form Linearity* pada gambar *Scatter Dot* diatas. Berdasarkan Gambar 8 nampak bahwa residual tidak menumpuk disalah satu area tertentu, itu menunjukkan data linear.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11714,419	1	11714,419	39,509	,000 ^b
	Residual	40916,553	138	296,497		
	Total	52630,971	139			

a. Dependent Variable: KARAKTER
b. Predictors: (Constant), BUDAYA

Gambar. 9 Uji F Anova

Berdasarkan Gambar. 9 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik adalah sebesar $0,000 < 0,005$ dan f hitung $39,509 >$ nilai f tabel 3,91. Hal tersebut membuktikan bahwa ho ditolak dan ha diterima. Artinya terdapat pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik secara signifikan.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error	Beta		
1	(Constant)	45,189	20,780		2,175	,031
	BUDAYA	,708	,113	,472	6,286	,000

a. Dependent Variable: KARAKTER

Gambar. 10 Uji T Coefficients

Berdasarkan Gambar. 10 diketahui bahwa hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Budaya Sekolah (X) terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $6,286 >$ nilai t tabel 1,665 maka ho ditolak dan ha

diterima. Artinya terdapat pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik secara signifikan.

Correlations			
		BUDAYA SEKOLAH	KARAKTER DISIPLIN
BUDAYA SEKOLAH	Pearson Correlation	1	,472**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	140	140
KARAKTER DISIPLIN	Pearson Correlation	,472**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar. 11 Uji korelasi Pearson

Berdasarkan Gambar. 11 diketahui bahwa hasil korelasi antara Budaya Sekolah dan Karakter Disiplin Peserta Didik menunjukkan angka koefisien korelasi Pearson sebesar 0,472. Kedua variabel X dan Y yaitu Budaya Sekolah dan Karakter Disiplin Peserta Didik berkorelasi (Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$) dengan derajat hubungan korelasi cukup kuat dan bentuk hubungan positif. Dapat dikatakan bahwa Budaya Sekolah dapat Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik. Dengan demikian hipotesis penelitian ini Ha diterima dan Ho ditolak.

Kesimpulan

Dari outpus SPSS yang telah disajikan diatas hasil korelasi antara Budaya Sekolah dengan Karakter Disiplin Peserta didik menunjukkan angka keofisien korelasi Pearson sebesar 0,472, maka derajat hubungan antara Budaya Sekolah dan Karakter Disiplin Peserta Didik adalah agak tinggi/cukup kuat. Selanjutnya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis kerja diterima yang artinya ada pengaruh antara Budaya Sekolah terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik di SMK Yapia Parung.

Pengujian Hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh data $t^{\text{hitung}} = 6,286$ dan $t^{\text{tabel}} = 1,665$ dengan kriteria pengujian jika $t^{\text{hitung}} < t^{\text{tabel}}$ maka Ho diterima

dan H_0 ditolak dan jika $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Budaya Sekolah terhadap Karakter Disiplin Peserta didik di SMK Yopia Parung. Kedua nilai koefisien korelasi sebesar 0,472 yang bertandakan positif memiliki arti bahwa Budaya Sekolah dapat membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik. Dengan demikian penelitian ini pun menjadi bukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik. Sehingga dengan begitu pengaruh budaya sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik diterima.

Referensi

Arifin, B. &. (2014). *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Efianingrum, A. (2016). Kultur Sekolah. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23404>

Gunawan, A. H. (2010). *Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Probelem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haryono, S. (2016). Pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal ilmiah kependidikan*, 256.

Hanum, F. (2013). *Sosilologi Pendidikan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.